

PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS VIII MTs NUNGGI

Erniwati

Guru Fisika, MTs Nunggi-Wera, Bima, NTB

E-mail:

Abstract. Students are required to learn in solving problems in the form of tasks taken. This study aims to find the effect of recitation methods to improve physics learning outcomes and physical learning outcomes in grade VIII students MTs Nunggi. The method used is experimental research. The results showed that the students' activity in the experimental class was very active (average score 3.67) and the control class was quite active (average score 2.33). Teacher activity in the experimental class has been very active (average score 3.67) and in the control class is quite active (average score 2.16). Student learning result data that in experiment and control class is processed using t-test equation. The t-test value is 2.79 at the 5% significance level of 2.79 and the t-table ($t_{\text{test}} > t_{\text{table}}$). Therefore the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. We conclude that the method of recitation for improving physics learning outcomes in grade VII MTS Nunggi has an effect of 13.63%.

Keywords: recitation methods, activity, learning outcomes, Physics

Abstrak: Pelaksanaan siswa akan dituntut untuk berusaha melakukan belajar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dituangkan dalam tugas yang ditempuh. Dari uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika dan pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar fisika dan pada siswa kelas VIII MTs Nunggi?". Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIII MTs Nunggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti yang sengaja mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah penulis menganalisis data kuantitatif yang menunjukkan data aktivitas siswa pada kelas eksperimen dinyatakan sangat aktif (rata-rata skor 3,67) dan pada kelas kontrol cukup aktif (rata-rata skor 2,33), sedangkan aktivitas guru pada kelas eksperimen dinyatakan sangat aktif (rata-rata skor 3,67) dan pada kelas kontrol cukup aktif (rata-rata skor 2,16). Data hasil belajar siswa bahwa pada kelas eksperimen dan kelas diolah menggunakan rumus t tes sehingga didapat t_{hitung} yaitu 2,79 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,07 maka $t_{\text{hitung}} (2,79) > t_{\text{tabel}} (2,07)$ sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi adalah 13,63%.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Aktivitas, Hasil Belajar, Fisika

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 2).

Tujuan pendidikan nasional tersebut sangat relevan dengan kondisi dalam era globalisasi saat ini. Suasana kehidupan menjadi semakin rumit, cepat berubah, dan sulit diprediksi. Kondisi ini membawa dampak persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Siapa yang memiliki keunggulan kompetitif dia yang akan mendapatkan kemudahan hidup (Depdiknas, 2004:5)

Ilmu fisika merupakan salah satu bagian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu

fisika mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut, dalam mempelajari ilmu fisika, senantiasa berhadapan dengan masalah, dan memecahkan secara sistematis. Masalah dalam ilmu fisika tergolong rumit dan kompleks sehingga ada kesan bahwa ilmu fisika adalah ilmu yang sukar, padahal kerumitan itu bisa menjadi suatu keuntungan jika disikapi dengan benar.

Pengajaran fisika banyak masalah yang dihadapi oleh seorang guru dalam membimbing siswa belajar. Di antaranya adalah mengenai metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sampai saat ini belum diperoleh pasangan yang pasti tentang metode mengajar yang tepat, tidak ada satupun metode yang paling baik kecuali metode yang satu digabung dengan metode yang lain.

Bidang studi fisika termasuk mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, hal ini ditunjukkan adanya kenyataan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika cukup rendah. Seperti yang terlihat pada MTs Nunggi, khususnya kelas VII semester II yang prestasi belajar fisika masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian masing-masing blok terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian semester II kelas VII MTs Nunggi.

No	Blok	Materi	Rata-rata	KKM
1.	I	Suhu	40,12	51,33
2	II	Kalor	23,14	51,33

Sumber data : MTs Nunggi

Berdasarkan Tabel 1. di atas terlihat bahwa materi kalor ulangan hariannya cukup rendah. Ini menunjukkan bahwa pokok materi kalor di anggap sulit karena konsep dan prinsip dalam materi ini masih menampakkan konsep yang abstrak.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Nunggi guru maksimal memberikan tugas kepada siswanya, guru setelah selesai melaksanakan KBM jarang memberikan tugas pada mata pelajaran fisika khususnya materi kalor. Aktivitas belajar siswa belum berjalan secara teratur. Siswa belum bisa belajar secara mandiri, dan guru dominan kurang memberikan tugas pada materi kalor pada khususnya. Prestasi belajar rendah. Dari hasil raport semester II kelas VII MTs Nunggi.

Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa benar-benar terlibat secara aktif secara fisik, mental intelektual dan emosional. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswalah yang seharusnya banyak aktif, tetapi

kenyataannya di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, siswa hanya sebagai penonton.

Guna menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari fisika khususnya materi kalor, peran guru sangat diperlukan di samping siswa sendiri yang berusaha menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar fisika khususnya kalor di maksud adalah memberikan tugas kepada siswa kelas VII semester II MTs Nunggi.

Setiap guru (pengajar) mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Ini semua dapat dipengaruhi oleh kapasitas mengajar guru dan disiplin ilmu yang diajarkan. Strategi guru (pengajar) yang baik dalam proses belajar mengajar berguna agar siswa belajar secara efektif, efisien, dan menyenangkan pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Metode merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Metode tidak berdiri sendiri melainkan sangat berkaitan erat dengan komponen yang penting dalam keberhasilan belajar yaitu kesiapan siswa menerima pelajaran, guru yang mengajar sebelumnya, materi apa yang dipelajari sebelumnya, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah karena semuanya itu menjadi pendukung utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa permasalahan yang ingin ditemui, di antaranya banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan cukup berat dikuasai. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi fisika. Prestasi belajar siswa terutama belajar fisika dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya: (1). Kreatifitas bertanya siswa rendah; (2) Model pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang sesuai dengan konsep yang disampaikan; dan (3) rendahnya minat baca siswa.

Prestasi belajar fisika siswa, dapat disebabkan karena minat dan aktivitas belajarnya sangat rendah. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu adanya suatu tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut dalam upaya membantu siswa secara sistematis dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa dalam fisika diharapkan dapat ditingkatkan secara

optimal. Metode ini sering digunakan oleh guru-guru IPA, hal ini disebabkan karena waktu yang relatif sedikit, sedangkan target kurikulum dituntut untuk 100% selesai. Metode lain yang kerap kali dipakai dan mendukung metode di atas adalah metode resitasi.

Metode resitasi yaitu metode yang ditempuh dalam proses belajar mengajar dengan jalan menugasi siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaannya dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dalam pelaksanaan siswa akan dituntut untuk berusaha melakukan belajar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dituangkan dalam tugas yang ditempuh.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTs Nunggi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi.
- Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi
- Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika. Agar tujuan penelitian ini tercapai diperlukan data yang mencerminkan kemampuan siswa antara kelas perlakuan dan kelas kontrol. Untuk mendapat data tersebut dilakukan pretest dan post-test.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII Semester II MTs Nunggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS Nunggi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, A, 1997:112), sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1998:132), sampel adalah bagian dari sebuah populasi, bagian mana yang memiliki sifat utama populasi. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sedangkan persentase jumlah sampel

ditentukan berdasarkan pendapatnya Sugiyono (2006:63), bahwa "Apabila jumlah populasinya 100 maka sampelnya 80, jadi karena jumlah populasinya 50 maka sampel dalam penelitian ini adalah 44. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Cluster Random Sampling* yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Jadi sampel dalam penelitian adalah 2 (dua) kelas yaitu kelas perlakuan dan kelas kontrol, pengambilan 2 sampel tersebut untuk mengetahui apakah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTs Nunggi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas atau 44 orang dari populasi, dimana satu kelas sebagai perlakuan dan kelas lain sebagai kelas kontrol.

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Tes evaluasi yang telah diuji cobakan pada MTs Nunggi pada siswa kelas VIII. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

MD = Mean dari deviasi (d) antara kelas perlakuan dengan kelas control terhadap metode resitasi.

d^2 = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Jumlah subjek yang diuji. (Suharsimi A, 1997:112).

Harga t yang diperoleh dikonsultasikan ke harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana H_a berbunyi penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi.

HASIL PENELITIAN

Data Uji Coba Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal-soal fisika pada siswa kelas VII MTs Nunggi. Sebelum dilakukan penelitian bahwa soal-soal tersebut dilakukan uji coba instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Berdasarkan hasil uji coba validitas soal bahwa dari 30 soal instrumen penelitian bahwa yang valid adalah

25 soal dan tidak valid adalah 5 soal terdiri dari soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan soal nomor 30. instrumen tidak valid adalah 5 soal terdiri dari soal nomor 9, 13, 16, 21, dan soal nomor 27 dengan menggunakan rumus R_{pbis} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrument bahwa instrument tersebut dinyatakan reliabilitas tinggi dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) pada taraf signifikansi 5%. Dari skor yang didapat siswa tersebut maka dilakukan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa tingkat kesukaran terdiri dari 3 soal sedang yaitu 1, 2 dan 2 soal sukar yaitu 3, 4,5 serta 6 soal mudah yaitu 2, 7, 8. Dari skor yang didapat siswa tersebut maka dilakukan uji daya beda soal. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa daya beda soal terdiri dari 3 soal sedang yaitu 1, 2 dan 2 soal tinggi yaitu 3, 4,5 serta 6 soal rendah yaitu 2, 7, 8.

Dalam proses penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fisika, peneliti mengumpulkan data aktivitas siswa sebagai tolak ukur peningkatan aktivitas siswa. Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol dan eksperimen

Aspek	Indikator Aktivitas	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	2	4
2	2	3
3	2	4
4	3	3
5	2	4
6	3	4
Jumlah	14	22
Rata-rata	2.33	3.67
Kategori	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung bahwa di kelas kontrol siswa tergolong cukup aktif sedangkan di kelas eksperimen tergolong sangat aktif. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi .

Dalam proses penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fisika, peneliti mengumpulkan data kegiatan guru sebagai tolak ukur peningkatan kegiatan pembelajaran fisika materi kalor. Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data hasil observasi aktivitas guru kelas kontrol dan eksperimen

No.	Indikator kegiatan	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	3	3
2	1	4
3	2	4
4	2	4
5	1	3
6	4	4
Jumlah	13	22
Rata-rata	2.16	3.67
Kategori	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan data kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung bahwa di kelas kontrol siswa tergolong cukup aktif sedangkan di kelas eksperimen tergolong sangat aktif. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan kegiatan guru dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi .

Setelah dilakukan uji coba instrument maka dilakukan tes kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol terdiri dari 22 orang dan kelas eksperimen terdiri dari 22 orang. Adapun data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Aspek	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Prestasi belajar	19	20
2	Nilai Rata-rata	75	82
3	Standar Defiasi	26	27

Berdasarkan data tersebut, data dianalisis menggunakan rumus t test untuk mencari t_{hitung} kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika kelas VII MTs Nunggi . Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus t tes bahwa t_{hitung} yaitu 2,793 dikonsultasikan pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,074, maka $t_{hitung} (2,793) > t_{tabel}(2,074)$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi .

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik tes,

serta teknik analisis data menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hipotesis nihil yang berbunyi "tidak Ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi ", sedangkan hipotesis alternatif diterima yang berbunyi "Ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi "

Berdasarkan data yang didapat di lapangan bahwa data yang dikumpulkan adalah data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Nunggi tahun pelajaran 2011/2012. Data aktivitas siswa bahwa pada kelas eksperimen dinyatakan sangat aktif (rata-rata skor 3,67) dan pada kelas kontrol cukup aktif (rata-rata skor 2,33), sedangkan aktivitas guru pada kelas eksperimen dinyatakan sangat aktif (rata-rata skor 3,67) dan pada kelas kontrol cukup aktif (rata-rata skor 2,16) berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi .

Data hasil belajar siswa bahwa pada kelas eksperimen dan kelas diolah menggunakan rumus t tes sehingga didapat t_{hitung} yaitu 2,793 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,074 maka $t_{hitung} (2,793) > t_{tabel}(2,074)$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi .

Dari data kelas kontrol jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 17 siswa dari 22 orang siswa dan kelas eksperimen jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 20 siswa dari 22 orang siswa sehingga persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol adalah 77,27% sedangkan pada kelas eksperimen adalah 90,90%. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa bahwa selisihnya adalah 13,63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi adalah 13,63%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- Penggunaan metode dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi . Hal terlihat bahwa aktivitas siswa bahwa pada kelas eksperimen dinyatakan sangat aktif (rata-rata skor 3,67) dan pada kelas kontrol cukup aktif (rata-rata skor 2,33), sedangkan aktivitas guru pada kelas eksperimen dinyatakan sangat aktif (rata-rata skor 3,67) dan pada kelas kontrol cukup aktif (rata-rata skor 2,16).
- Ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi . Berdasarkan data hasil belajar siswa bahwa pada kelas eksperimen dan kelas diolah menggunakan rumus t tes sehingga didapat t_{hitung} yaitu 2,793 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,074 maka $t_{hitung} (2,793) > t_{tabel}(2,074)$ sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.
- Penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII MTS Nunggi sebesar 13,63%. Dilihat persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol adalah 77,27% sedangkan pada kelas eksperimen adalah 90,90%.

SARAN

Berpedoman pada hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

- Diharapkan kepada guru fisika di MTs Nunggi untuk menerapkan metode resitasi pada pembelajaran fisika pada pokok bahasan kalor.
- Kepada guru siswa MTS disekolah lain, diharapkan mengoptimalkan metode resitasi sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran.
- Bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba menerapkan metode resitasi pada pokok bahasan yang lain dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte.*, jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte.* jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

- Hasibuan dan Moedjiono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heryanto Sutedja. 2005. *Mengapa Anak Anda Malas Belajar*. Jakarta : PT Gramedia
- Hamalik Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- RI Suhartin Citrobroto. 2003. *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Anak*. Jakarta : PT BPK Gunungmulia.
- RI suhartin Citrobroto, 2000. *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, Jakarta: Penerbit Bhatara Karya Aksara.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha nasional.
- Slameto. 2003. *"Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya"*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1987. *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM*. Jakarta: CV Rajawali.